

WORKSHOP MANAJEMEN PEMBELAJARAN PODCAST BERBASIS PEER ASSESMENT PADA PENDIDIKAN TINGGI

Nur Aedi^{1*}, Nurrohmatul Amaliyah²

¹Departemen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pascasarjana Universitas Muhammadiyah

Prof. Dr. HAMKA

***nuraedi@upi.edu**

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam kegiatan *workshop* manajemen pembelajaran podcast yang diselenggarakan oleh fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia adalah kesulitan dalam melakukan intonasi atau penekanan kata-kata, terutama ketika menyampaikan materi pembelajaran terhadap audiens, dan hal ini cenderung datar dan tidak menarik, hal ini disebabkan oleh belum adanya standar baku dalam hal penguatan intonasi kalimat dalam podcast tersebut, terutama dalam mekukan perekaman data dengan talent yang telah ditunjuk sebelumnya. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah deksriptif dengan pendekatan kualitatif, yakni menjelaskan kegiatan secara terinci partisipasi dosen dalam mengikuti kegiatan podcast pada mata kuliah dasar khusus di fakultas ilmu pendidikan. Pemecahan masalahnya adalah bimbingan lanjutan oleh teman sejawat sebagai assesment, terutama dalam melakukan penekanan suara atau intonasi yang di lakukan oleh *host* terhadap *talent* dengan mentor teman sejawat dan pendekatan seperti ini memberikan peluang untuk dapat meningkatkan manajemen pembelajaran melalui kegiatan podcast lebih menyenangkan dan mendapatkan hasil yang lebih baik.

Kata Kunci: Podcast, Manajemen dan Pembelajaran, Perguruan Tinggi

PENDAHULUAN

Media pembelajaran yang ada saat ini memerlukan adanya pengembangan menjadi lebih mudah diakses, digunakan dan dipahami oleh peserta didik. Banyak sekali media – media audio yang dibuat untuk memberikan sarana belajar yang fleksibel. Semakin banyak buku yang dibahas lebih mudah dalam sebuah aplikasi yang disebut dengan podcast. Podcast telah menjadi sebuah aplikasi yang banyak digunakan saat ini untuk mendapatkan informasi yang diinginkan. Melalui podcast orang dapat mendengarkan hal – hal yang mereka ingin ketahui dengan mudah.

Podcast telah diuji cobakan pada sebuah penelitian oleh Copley (2007) yang menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang mengunduh materi untuk belajar. Podcast menjadikan mahasiswa mengetahui gambaran tentang materi yang akan dibahas lebih mudah dan cepat sehingga mahasiswa lebih siap untuk berdiskusi membahas materi yang ada.

Podcast juga bisa menjadi sarana untuk lebih dekat dengan lingkungan kampus,

dimana mahasiswa dapat mendengar cerita inspiratif sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam perkuliahan maupun mengembangkan kemampuan diri. Berdasarkan penjelasan dari permasalahan minat belajar mahasiswa yang ada dimana berkaitan dengan media pembelajaran serta perkembangan teknologi saat ini, maka media pembelajaran podcast ini dirasa dapat menjadi salah satu solusi. Ketertarikan peneliti terhadap permasalahan yang ada mendorong peneliti melakukan penelitian dengan judul “Podcast Sebagai Media Pembelajaran di Era Milenial”.

Podcast merupakan suatu kegiatan rekaman audio yang dapat didengarkan oleh banyak orang dan biasanya radio merupakan siaran langsung, sedangkan podcast merupakan rekaman audio yang bisa diputar berulang-ulang dan biasanya terdiri dari beberapa episode.

Konten audio yang merupakan basis siaran radio, berpotensi untuk dikembangkan di ranah internet. Selain ‘menyambungkan’ program melalui *live streaming* di situs radio online, program-

program radio juga dapat didistribusikan melalui youtube, media sosial, atau secara podcast. Bentuk distribusi yang terakhir ini belum begitu populer di Indonesia. Padahal, istilah dan praktik podcast mulai dikenal antara tahun 2004-2005. Secara sederhana, podcast diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar *portable* baik secara gratis maupun berlangganan.

Secara sederhana, podcast diartikan materi audio atau video yang tersedia di internet yang dapat secara otomatis dipindahkan ke komputer atau media pemutar portable baik secara gratis maupun berlangganan. Peningkatan Jumlah Pendengar Radio Online di AS Efi Fadilah, Pandan Yudhapramesti, Nindi Aristi: Podcast sebagai Alternatif dalam pembelajaran 93 Sumber: Edison Research dalam PEW Research Center: The State of the News Media 2015 Popularitas podcast di Amerika Serikat cenderung meningkat. Nancy Vogt dalam laporan akhir tahunan PEW Research Institute menyatakan meski diakses sekelompok kecil khalayak, namun podcast di Negeri Paman Sam semakin berkembang. Data dari Edison Research tahun 2016 menunjukkan bahwa 21% warga Amerika usia 12 ke atas pernah mendengarkan podcast dalam 1 bulan terakhir. Data ini menunjukkan peningkatan jumlah pendengar podcast dibanding tahun 2013 yang ada pada kisaran 12%. Bahkan persentasenya meningkat sampai 36% untuk kategori 'pernah mendengarkan podcast' yang meningkat dua kali lipat dibanding data tahun 2008.

Kreator konten terdiri dari individu baik itu yang sudah dikenal ataupun yang belum dikenal oleh orang banyak, tidak hanya individu beberapa media massa di Indonesia juga turut memproduksi podcast. Bahkan Media Group yang menaungi Metro TV, *Metrotvnews.com* dan Media Indonesia juga membuat website sekaligus aplikasi khusus podcast yaitu PodMe, di dalam aplikasi ini podcast yang disiarkan adalah produksi internal PodMe tersebut belum ada

podcast dari individu atau media lainnya layaknya di Spotify.

Gaya percakapan pada podcast pun mengikuti *Keep it simple, keep it short, dan keep it conversational*. Biasanya gaya percakapan dipengaruhi oleh situasi dan jenis siaran yang sedang berlangsung. Podcast atau siaran suara ini juga menjadi alternatif bagi audiens yang jenuh terhadap konten berbentuk video. Seperti yang diketahui untuk menonton sebuah video dibutuhkan konsentrasi yang tinggi, sehingga audiens tidak bisa melakukan kegiatan lain sambil menonton video. Hal ini berbeda dengan podcast atau siaran suara, di mana untuk mendengarkan siaran tersebut tidak dibutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga bisa didengarkan sambil melakukan kegiatan lain.

Keunikan pertama yang membuat podcast berhasil "dilirik" oleh masyarakat adalah pilihan platform distribusi yang beragam. Dalam survey Daily Sosial 2018 disebutkan bahwa alasan utama pendengar mengonsumsi podcast, salah satunya karena adanya variasi konten dan platform yang memberikan fleksibilitas saat menikmati konten (Yusra, 2019). Kehadiran podcast memunculkan berbagai jenis platform baru sebagai media publikasinya. Beberapa platform tersebut, antara lain Apple Podcast, Anchor, Overcast, Player.fm, Inspigo, Soundcloud, Google Podcast serta Spotify. Hal menarik lainnya, bahkan platform seperti Anchor dapat secara otomatis menyebarkan konten ke berbagai layanan distribusi lainnya, yaitu Spotify, Castbox, dan Google Podcast. Hal ini menunjukkan bahwa ruang publikasi podcast tidak terbatas hanya pada satu platform dan memberikan kemudahan bagi kreator untuk mempublikasikan kontennya. Pada hakikatnya, setiap media memiliki segmentasi dan penikmatnya sendiri, begitupun dengan podcast.

Meskipun audiensnya belum sebanyak konten audio visual, tetapi podcast mulai tumbuh dan memiliki pasarnya sendiri. Sebagai medium yang baru lahir, tumbuh kembang podcast akan sangat bergantung

pada kualitas dan variasi konten yang disajikan. Tidak hanya itu, eksistensi podcast ke depannya juga dipengaruhi oleh aspek sosial, tren, dan kesempatan untuk Universitas Pertamina mengaksessnya (Allifiansyah, 2018). Pada artikel suarane.org, podcaster Indonesia bernama Rane melakukan mini riset kepada beberapa pendengar podcast. Menurut hasil penelitian tersebut, faktor – faktor lain yang membuat audiens menjadikan podcast sebagai pilihan media dibandingkan konten audio visual.

Dalam beberapa tahun terakhir podcast menjadi medium yang semakin diminati di Indonesia. Rasanya hampir setiap saat ada saja podcast baru yang hadir. Bahkan di grup Line Messenger Komunitas Podcast Indonesia, tempat para podcaster dan pendengar podcast berbagi informasi, puluhan update episode-episode baru terus menerus bermunculan setiap hari, dari berbagai tema dan genre. Nah, melihat semakin pesatnya perkembangan podcast di tahun 2019, digelarlah survei ini sepanjang bulan Desember 2019 yang diawali dengan mengumpulkan masukan dari sejumlah podcaster tentang apa saja yang ingin mereka ketahui dari para pendengar. Hasilnya terkumpul 359 responden dari berbagai kalangan. Secara keterwakilan sampel memang rasanya para survei ini belum bisa dianggap menggambarkan skena podcast di Indonesia secara luas. Memang perlu ada survei yang lebih besar dengan responden lebih besar seperti yang pernah dilakukan oleh Daily Social di tahun 2018. Namun dengan segala keterbatasannya, hasil survei ini lebih ditujukan sebagai bekal masukan kepada teman-teman podcaster di Indonesia dalam upaya meningkatkan kualitas konten mereka di tahun 2020. Hasil survai menunjukkan bahwa responden Laki-Laki (69,5 %) Lebih dari 80 % responden ada di Pulau Jawa: DKI Jakarta (40.3 %), Jawa Barat (21.3 %), Jawa Timur (11.0 %), Jawa Tengah (7.0 %), Banten (5.2 %) Sisanya berlokasi di Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, DI Yogyakarta, Sumatera Utara, Bali, Jambi, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kepulauan Riau, Nusa

Tenggara Barat, Papua Barat, Sulawesi Utara. Ada juga yang beberapa yang berlokasi di luar negeri yaitu Korea Selatan, Amerika Serikat, Australia, Belanda, Denmark, Swiss, Jerman, Taiwan, Malaysia, dan Thailand. < 15 Tahun (1,2%) 16-20 Tahun (9,2%) 21-25 Tahun (39,3%) 26-30 Tahun (18,5%) 31-35 Tahun (10,4%) 36-40 Tahun (5,2%) 41-45 Tahun (7,5%) > 45 Tahun (8,7%) Perempuan (28,2 %) Tidak Menjawab (2,3 %) 40.3 % 21.3 % 11.0 % 7.0 % 5.2 %. Adapun jenis kelamin usia lokasi hampir 70 % dari mereka yang berpartisipasi dalam survei ini adalah laki-laki dan 28.2 % perempuan. Dari segi usia, mayoritas ada di kisaran antara 21 -25 tahun, diikuti oleh kalangan usia 26-30 tahun yang bersama mencapai lebih dari 50% pendengar. Dari segi lokasi, lebih dari 80 persen mereka bermukim di 5 provinsi di Pulau Jawa.

Data tersebut telah menunjukkan konsistensi sama dengan survei podcast tahun 2018 oleh Daily Social, terutama dalam hal kisaran usia dan lokasi. Berbeda dengan pola konsumsi podcast 4.7% 4.1% lebih dari 80% responden terakhir mendengarkan podcast baru dalam satu minggu terakhir dan 11.1% mendengarkan dalam satu bulan terakhir. Ini bisa diartikan bahwa mereka sudah cukup familiar dan rutin mendengarkan podcast. Beberapa orang misalnya memilih untuk melakukan pencarian di aplikasi podcast berdasarkan kata kunci yang mereka suka. Namun keputusan untuk lanjut mendengarkan sangat tergantung pada konten dan hostnya. Tidak sedikit juga yang mendapatkan rujukan setelah mendengarkan podcast lain. Agaknya inilah pentingnya kerjasama promosi atau juga colab antar para podcaster.

METODE

Tempat dan waktu dalam penelitian ini adalah di fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia, dan hal ini melibatkan dosen-dosen yang tersebar pada departemen dibawah ini:

Tabel 1. Jumlah Responden dan Cakupan Departemen

No.	Kota Asal	Jumlah	Capaian Kemajuan dalam %
1	Departemen Adpend	10	17,7
2	Departemen PPB	9	17,5
3	Departemen Kurikulum	12	18,1
4	Departemen Kominfo	9	18,7
5	Departemen Penmas	8	17,4
Total		48	89,4%

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Workshop

No.	Kegiatan	Des	Januari				Februari				Maret				April				
		4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pembuatan Kuesioner	■																	
2	Uji coba kuesioner	■																	
3	Penyebaran kuesioner		■	■	■	■	■	■	■										
4	Pengolahan data							■	■	■	■								
5	Data analisis											■	■						
6	Pembuatan laporan														■	■			
7	Presentasi & Perbaikan laporan																	■	■

Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah pengamatan, observasi dan keterlibatan langsung dosen-dosen di fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia yang mengikuti pembuatan podcast, dan penentuan peserta dilakukan pada dosen dosen yang mengajar pada mata kuliah dasar khusus.

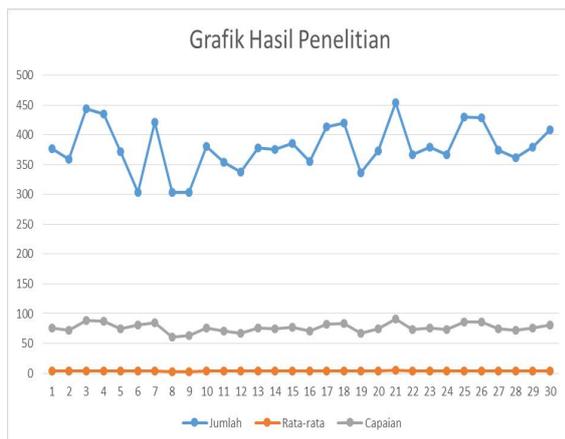
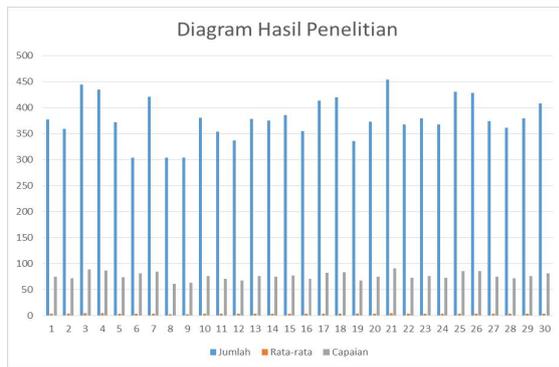
Adapun metode pengabdian yang yang digunakan dalam pemecahan permasalahan ini adalah menggunakan deskriptif kualitatif, yakni hal ini dianggap tepat sebab dosen telah melakukan berbagai pendekatan media pembelajaran terhadap Mahasiswa dan podcast merupakan suatu media belajar yang saat ini dianggap efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dosen dalam menyampaikan gagasan melalui narasi. Adapun indikator keberhasilan peserta diklat adalah ditunjukkan dengan keseriusan dalam membuat konten atau isi materi podcast, perekaman podcast, serta konfirmasi dengan teman sejawat melalui intonasi yang dilakukan dalam melakukan perekaman dengan melalui koreksi tersebut diharapkan mendapatkan masukan yang berarti tanpa mengurangi rasa hormat

terhadap perbaikan-perbaikan yang berkelanjutan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diagram menjelaskan bahwa butir butir pernyataan sebanyak 30 point yang disebarkan terhadap peserta diklat podcast dengan pertanyaan dan pernyataan yang bersifat memberikan informasi menyeluruh terhadap kegiatan workshop, penyelesaian workshop serta tindak lanjut workshop untuk kepentingan pembelajaran mahasiswa serta pengukuran kepuasan mahasiswa yang menggunakan media tersebut dengan melihat penilaian angka tertinggi, sedang atau rata-rata dan penilaian yang dianggap perlu untuk ditingkatkan. Adapun instrument tertinggi yang diujikan adalah 1] pentingnya penggunaan media belajar milenia; 2] pemahaman media belajar; 3] penggunaan media belajar; 4] penguasaan ICT; 5] kemudahan dalam pembuatan podcast; 6] kemudahan membuat content/isi podcast dan lain-lainnya. sedangkan nilai prosentase sedang ditunjukkan melalui butir pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan fasilitas yang dianggap cukup memadai.

Sedangkan butir pertanyaan dan pernyataan yang dianggap paling rendah adalah adanya kesulitan peserta dalam membuat intonasi podcast, sebab hal ini berhubungan dengan individu masing-masing host dalam melaksanakan podcast tersebut, dan belum ada standar baku dalam pembuatan intonasi



Adapun grafik hasil penelitian memiliki standar yang tidak jauh berbeda, yakni ditunjukkan dengan penilaian dan angka yang tinggi yakni bidang keminatan. Adapun penilaian sedang ditunjukkan melalui jawaban butir pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan fasilitas yang disediakan oleh penyelenggara diklat tersebut, sedangkan butir pertanyaan atau pernyataan yang paling rendah adalah ditunjukkan dengan hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan intonasi peserta dalam melakukan perekaman, sebab disamping belum memiliki standar yang baku juga pengalaman yang dianggap baru bagi peserta dalam memenuhi persyaratan

podcast yang dianggap telah memenuhi standar yang telah ditetapkan secara umum, walaupun demikian tim lay out memberikan sentuhan dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat sederhana guna melengkapi penampilan podcast yang dianggap memenuhi persyaratan yang berlaku. standar podcast yang baik. Dari penelitian Syahrul Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar ini terungkap bahwa penerapan Asesmen Teman Sejawat disambut positif oleh dosen maupun mahasiswa, dan bentuk penilaian ini perlu diterapkan secara lebih luas pada mata kuliah – mata kuliah praktikum lainnya. Syahrul (2010) mengungkapkan bahwa penerapan asesmen teman sejawat dalam pembelajaran praktikum memiliki manfaat ganda bagi mahasiswa LPTK. Selain meningkatkan prestasi akademik, penerapan model asesmen ini dapat menciptakan kemampuan melakukan hubungan sosial lebih baik, meningkatkan rasa percaya diri (Stefani (1998), dan mampu mengembangkan saling percaya di antara sesama individu maupun kelompok.

Di samping itu, penerapan asesmen teman sejawat dalam kegiatan podcast menjadi sarana untuk melatih podcaster dalam menerapkan berbagai model penilaian dalam pembelajaran. Penerapan model asesmen teman sejawat mahasiswa dapat menilai seberapa bagus mereka memberi kontribusi terhadap kelompoknya, dan mahasiswa dapat merefleksikan kekuatan dan kelemahan kelompoknya. Jika dilakukan secara formal, maka asesmen teman sejawat bisa menjadi suatu cara yang sangat efektif untuk saling memberi umpan balik antara para mahasiswa, ketika guru/dosen tidak mempunyai waktu yang cukup untuk melakukannya (memberi umpan balik) (Clarke, 2005).

Hasil penelitian oleh Indri Anugraheni menunjukkan bahwa rata-rata presentase hasil keterampilan penguasaan bahan pelajaran berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada masing masing indikator yaitu penguasaan materi pelajaran pada kategori baik, penyampaian materi

dengan jelas berada pada kategori baik dan mengaitkan materi dengan pelajaran lain juga berada pada kategori baik.

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata hasil komunikasi dengan peserta didik berada pada kategori baik. Pada masing- masing indikator menumbuhkan partisipasi aktif siswa berada pada kategori baik, menumbuhkan interaksi antara dosen dan mahasiswa juga berada pada kategori baik. Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata penguasaan kelas sehingga dapat mengendalikan kegiatan peserta didik berada pada kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan indikator melaksanakan pembelajaran secara runtut, sistematis, menyenangkan, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme berada pada kategori baik. Sedangkan untuk indikator penguasaan kelas dan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan berada pada kategori baik hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata hasil mahasiswa (atau praktikan) terampil menggunakan alat dan sumber media berada pada kategori sangat baik. hal ini ditunjukkan dari indikator penggunaan media dan sumber belajar secara efektif dan efisien berada pada kategori sangat baik. indikator keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media berada pada kategori sangat baik.

penelitian oleh dalam Jainul Dedi Abidin mengenai pengembangan yang menghasilkan produk berupa media podcast materi storytelling untuk siswa kelas x jurusan rekayasa perangkat lunak di SMK Krian 1 Sidoarjo. Setelah peneliti melakukan tahapan penelitian, melalui tahap validasi dengan ahli materi, ahli media, uji perorangan, uji kelompok kecil, kelompok besar Disimpulkan hasil bahwa media dikatakan layak dengan rincian 94,44% untuk hasil perhitungan ahli media, 93,75% untuk hasil perhitungan ahli materi, untuk uji perorangan, uji kelompok kecil dan uji kelompok besar masing-masing didapat hasil perhitungan 100% Nilai hasil perolehan post-test diperoleh hasil 10,303, kemudian dikonsultasikan dengan tabel

distribusi t menggunakan taraf signifikan 5% dan $df = n-k = 20-2 = 18$, didapat harga t tabel 2,10092. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa media efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kebaruan penelitian ini merupakan temuan yang mendasar bagi pengembangan media belajar melalui podcast di perguruan tinggi, sebab disamping belum banyak peneliti yang secara khusus melakukan survei terhadap penguasaan dan penguatan materi intonasi bagi pembuatan podcast, juga belum terdapatnya standar baku dalam pemberian intonasi podcast bagi dosen pada perguruan tinggi dilingkungan fakultas ilmu pendidikan universitas pendidikan Indonesia sebagai sumber data pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan pembuatan podcast dan implementasinya terhadap layanan pembekajaran mahasiswa.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *pertama*, pengujian instrument tertinggi yang diujikan terhadap peserta *workshop* adalah 1] pentingnya penggunaan media belajar milenial; 2] pemahaman media belajar; 3] penggunaan media belajar; 4] penguasaan ict; 5] kemudahan dalam pembuatan podcast; 6] kemudahan membuat content/isi podcast dan lain-lainnya. *Kedua*, prosentase dengan nilai sedang atau rata-rata ditunjukkan melalui butir pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan fasilitas yang dianggap cukup memadai untuk membuat dan mengaplikasikan system podcats bagi layanan pembelajaran mahasiswa, juga tindak lanjut kebijakan yang lebih terstruktur oleh unit kerja ditingkat fakultas. *Ketiga*, prosesentase terendah ditunjukkan oleh kesulitan peserta *workshop* dalam menyusun instrumentasi vocal yang disajikan dalam podcast, sebab belum terdapat standar baku dalam instrumentasi vocal yang disediakan oleh unit kerja ditingkat fakultas, sehingga hal ini memerlukan bantuan dan layanan juga penilaian teman sejawat yang akan

memberikan penilaian dan masukan terhadap instrumentasi vocal yang dibuat dalam konten podcast.

Rekomendasi penelitian ini adalah 1] diperlukan pembuatan kisi-kisi atau standar dalam instrumentasi vocal oleh unit kerja fakultas dalam pembuatan podcast pembelajaran bagi Mahasiswa; 2] unit kerja fakultas dapat memfasilitasi dosen dalam pembuatan podcast pembelajaran Mahasiswa pada rumpun kerja kegiatan mata kuliah dasar khusus dan 3] penilaian teman sejawat dosen dapat digunakan sebagai pembangunan komunikasi professional dosen.

Indri Anugraheni, 2019, Analisis Konsistensi dan Validitas Assesmen Teman Sejawat oleh Mahasiswa dan Assesmen Unjuk Kerja Dosen dalam Pembekajaran Praktikum pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makasar, *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*

Meisyanti, Woro Harkandi Kencana, 2020, Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast di Indonesia), *Jurnal Komunikasi dan Media Vol. 4 No. 2 Februari 2020 ISSN. 2527-8673 E-ISSN. 2615.6725*

DAFTAR PUSTAKA

Syahrul, 2017, Kajian Jurnalisme ISSN 2549-0559 (cetak) ISSN 2549-1946 (*online*) Volume I Nomor 1 Tahun 2017

Allifiansyah, S. 2018 Kaum Muda, Meme, dan Demokrasi Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 151–164.

Copley, 2007, Audia and Video Podcast of Lectures for Campus-Based Students: Production and Evaluation of Student Use, *Article in Innovations in Education and Teaching International* 44(4):1470-32971470 · December 2007

Dewi Mayangsari, Dinda Rizki Tiara, 2019, Podcast sebagai Media Pembelajaran di Era Digital, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 3 No.02, Desember 2019, Hal. 126-135 E-ISSN : 2549-7367*

Efi Fadilah, PandanYudhapramesti, Nindi Aristi. 2017. Podcast sebagai alternative Distribusi Konten Audi0, Kajian Jurnalisme ISSN 2549-0559 (cetak) ISSN 2549-1946 (*online*) Volume I Nomor 1 Tahun 2017

Hamzanwadi, 2019, Metode Permainan Ritmik, *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 3 No.02, Desember 2019, Hal. 126-135 E-ISSN : 2549-7367*